

PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBIASAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI RA AL-MAA'UUN KECICANG ISLAM KARANGASEM BALI

Ilzam Dhaifi¹, Mudrika²

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Universitas Ibrahimy Situbondo

E-mail : ilzamdhaifi@gmail.com

kakarika30459@gmail.com

Abstract: This study was intended to determine the inculcation of religious values in early childhood through the habituation of religious activities in RA Al-Maa'unun Kecicang Islam Karangasem Bali. This research is included in qualitative research, so the problem is discussed through field studies conducted at RA Al-Maa'unun Kecicang Islam. Data obtained from several sources by means of observation, unstructured interviews, and documentation. From all the data that has been obtained then processed with descriptive analysis. This research has found that the inculcation of religious values in early childhood in RA Al-Maa'unun is carried out every day and the learning is more devoted on Friday. In every activity RA Al-Maa'unun tries to include religious values in each of the activities carried out, for example accustoming students to recite prayers before and after doing activities. The results of the inculcation of religious values can be seen from the attitude of students and students who have begun to change for the better, the awareness of parents who initially paid less attention to the development of children's religion now become more motivated to always pay attention to the development of children's religion, as well as the RA Al-Maa'unun institution have the trust of students' parents and the community that RA Al-Maa'unun is able to produce a generation of qualified Muslims and Muslims.

Keywords: Religious Values; Habituation Of Activities

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'unun Kecicang Islam Karangasem Bali. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga permasalahannya dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di RA Al-Maa'unun Kecicang Islam. Data diperoleh dari beberapa sumber dengan cara observasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Dari semua data yang telah diperoleh kemudian diolah dengan analisis deskriptif. Penelitian ini telah menemukan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini di RA Al-Maa'unun dilaksanakan setiap hari dan pembelajarannya lebih dikhususkan pada hari jum'at. Dalam setiap kegiatan RA Al-Maa'unun berusaha untuk memasukkan nilai-nilai agama pada setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan, misalnya membiasakan peserta didik untuk membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Hasil dari penanaman nilai-nilai agama ini terlihat dari sikap siswa dan siswi yang sudah mulai berubah menjadi lebih baik, kesadaran dari orang tua yang awalnya kurang memperhatikan perkembangan agama anak sekarang menjadi lebih termotivasi untuk selalu memperhatikan perkembangan agama anak, serta lembaga RA Al-Maa'unun mendapat kepercayaan dari orang tua siswa dan masyarakat bahwa RA Al-Maa'unun mampu mencetak generasi muslim dan muslimah yang berkualitas.

Kata kunci: Nilai Agama; Pembiasaan Kegiatan

PENDAHULUAN

Istilah agama yang asalnya dari bahasa sansekerta, berasal dari kata “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti pergi. Secara bahasa, agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Adapun yang mengartikan kata “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan (Wiyana, 2013:14).

Agama secara istilah merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan oleh seseorang (perilaku atau tindakan) (Purwakania, 2006: 295). Jadi perkembangan agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang berkaitan dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang harus dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya.

Pada anak usia dini dalam perkembangan agama mengalami arti bahwa perubahan psikis yang dialami oleh anak terkait pada kemampuan dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik. Serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakininya. Dalam sudut pandang islam, mengupayakan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk tersebut sering diistilahkan dengan taqwa.

Ketika anak terlahir mereka belum beragama, anak baru memiliki prestasi atau fitrah untuk berkembang menjadi manusia beragama. Bayi tidak memiliki kesadaran beragama tetapi mempunyai potensi kejiwaan dan dasar-dasar kehidupan. Isi, warna serta corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan sikap dan tingkah keagamaan orang tuanya. Perkembangan jiwa anak saat janin ketika berada di dalam kandungan orang tua dapat terpengaruh oleh kondisi jiwa pada orang tua.

Memiliki anak yang *shalihin dan shalihah* yang taat pada kedua orang tua, yang mendoakan keduanya, dan memiliki kebaikan duniawi maupun ukhrawi, adalah dambaan

semua orang tua. Anak merupakan anugerah yang tiada ternilai, anak merupakan kekayaan terindah, bahkan salah satu sumber terbesar kebahagiaan seseorang adalah memiliki anak-anak yang patuh, cerdas, ceria, dan berprestasi tinggi. Untuk memperoleh anugerah sedemikian besar tersebut, tentunya orang tua dan pendidik harus memiliki pola asuh yang berbasis ilmu untuk mencetak generasi *shalihin dan shalihah* yang siap dengan berbagai tantangan masa yang akan datang, yang berakhlakul karimah, memiliki kematapan spiritual, kekuatan intelektual, kecanggihan *life skill*, dan terbangun jiwa kepemimpinannya (Thaufiqi, 2015: ix).

Problematika yang marak terjadi di lingkungan masyarakat saat ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari orang tua dan pendidik untuk menanamkan pendidikan agama islam sejak dini pada anak. Padahal didalam diri anak sudah terdapat potensi-potensi agama yang harus dikembangkan sehingga kelak ketika mereka dewasa nanti, problematika yang akhkir-akhir ini marak terjadi tidak akan pernah terjadi karena didalam diri anak telah tertanam kuat nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari dan amalkan sejak usia dini. Anak akan menginternalisasikan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan ke dalam hatinya dan akan mendapat kemanfaatan di masa selanjutnya.

Para guru anak usia dini wajib memiliki rasa tanggung jawab dalam mendidik siswa-siswi dengan berbagai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Wali murid ataupun pendidik PAUD harus dapat memperbaiki perilaku anak, dan membina penyimpangan yang dilakukan oleh anak. Penanaman nilai-nilai agama islam pada anak merupakan upaya untuk mengenalkan dan mengajarkan intisari ajaran agama kepada anak agar ia dapat mengetahui dan memahami dalam membiasakan diri untuk melaksanakan ajaran agama yang dianut.

Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh pendidik baik itu wali murid ataupun dewan guru adalah melalui pembiasaan. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa pertumbuhan agama pada anak pada umumnya ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan sejak kecil.

Pada salah satu lembaga pendidikan yang akan diteliti, mendidik anak usia dini

melalui pembiasaan dirasa sangat cukup berhasil dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak. Orang tua dan pendidik menjadikan dirinya sebagai *uswatun hasanah* dengan menampilkan diri sebagai sumber norma, budi yang luhur, dan perilaku yang mulia. Orang tua dan pendidik dikalangan anak usia dini bersama-sama setiap harinya membiasakan anak untuk mengenal agama islam melalui pembiasaan membaca dan menghafal surat-surat pendek, menghafal doa sehari-hari, mengenal halal dan haram, mengenal rukun iman, rukun islam, mengenal bagaimana cara berpakaian yang sopan, rapi, bersih dan menutup aurat, bagaimana beretika secara islami dan lain sebagainya. Dengan demikian ketaatan pada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka, yang dipelajari orang tua maupun pendidik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif mengenai situasi atau kejadian dilapangan. Jenis penelitian deskriptif ini berupa studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang berkaitan dengan status subjek penelitian dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas (Nazir, 2005: 55).

Lokasi penelitian di RA Al-Maa'uun terletak di Dusun Kecicang Islam Desa Bungaya Kangin Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem Provinsi Bali, diperkampungan yang padat penduduk dan mayoritas beragama islam. RA Al-Maa'uun merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berada dibawah Yayasan Pendidikan Muslimat nahdlatul Ulama (YPMNU) Kabupaten Karangasem yang beralamat di JL. Gunung Agung Amlapura Karangasem Bali. Jumlah ruang kelas ada empat, 1 kelas ada di depan dan 3 kelas berada di belakang terdiri dari ruang kelompok B1, B2, B3, dan ruang kelompok A. Jumlah subjek penelitian keseluruhan 83 siswa dengan rincian kelompok A: 26 siswa, dan kelompok B1 : 19 siswa , B2 : 19 siswa , B3 : 19 siswa.

Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari pengambilan dokumentasi yang diperoleh dilokasi penelitian, dengan tehnik

wawancara kemudian dikemas dalam bentuk lisan atau tulisan. Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Proses yang dilakukan untuk pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Menanamkan nilai agama kepada peserta didik di RA Al-Maa'uun dengan pembiasaan kegiatan keagamaan mengikuti kurikulum yang sudah ada. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari, namun lebih dikhususkan lagi pada hari jum'at. Memberikan pemahaman agama pada anak-anak bukanlah hal yang sangat mudah. Karena pada masa ini anak-anak masih belum mengerti dengan fitrah agama yang telah melekat dalam dirinya sejak lahir. Untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, tentunya harus dengan menguatkan pondasi agama atau pondasi spiritual sejak masih dalam masa anak-anak.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'uun Kecicang Islam berjalan sesuai dengan muatan-muatan kurikulum yang ada. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir di RA Al-Maa'uun.



Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan Hafalan Doa Sehari-Hari

Kegiatan pembiasaan hafalan doa sehari-hari, yaitu doa sesudah berwudhu. Kegiatan hafalan doa sehari-hari ini dilakukan

dengan cara guru menunjuk siswa siswi dari kelompok B untuk memimpin doa sesudah berwudhu secara bergiliran ke depan kelas. Sebagian besar anak sudah hafal doa sesudah berwudhu tersebut.

Melalui kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan semua nilai-nilai agama dapat ditanamkan kepada anak didik dan akan cepat diserap oleh anak serta akan dibawa sampai mereka tumbuh dewasa. Di RA Al-Maa'uun dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak dengan membiasakan anak-anak untuk mengenal seluruh aspek yang ada dalam agama islam, dimulai dari hal-hal kecil seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru atau teman sebayanya, membiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, dan lain sebagainya. Di dalam diri anak akan tertanam akhlakul karimah yang merupakan sasaran utama dari penanaman nilai agama di RA Al-Maa'uun. Ketika jam istirahat, murid-murid diputarkan lagu atau kaset yang bernuansa islam dan mengandung nasehat kehidupan sebagai bentuk penyampaian nilai-nilai agama secara tidak langsung kepada siswa dan siswi RA Al-Maa'uun.

Setelah pembiasaan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, dewan guru dan murid-murid bertepuk-tepuk riang dan menyanyikan lagu-lagu islami yang banyak menyimpan nasehat agama. Guru pengajar juga memberikan tugas pada siswa dan siswi setiap hari Jumat dalam kegiatan pembiasaan amal Jumat. Sebelum masuk kelas, siswa dan siswi segera membayar amal dengan cara memasukkan uang sendiri ke kotak amal. Metode ini digunakan oleh guru sebagai pembiasaan kepada anak untuk selalu jujur dan suka bershadaqah.



Gambar 2. Kegiatan Bersedekah Jumat

Dalam menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak, guru menggunakan banyak metode. Mulai dari bercakap-cakap, bermain peran, bercerita, lagu, dan lain sebagainya. Tapi yang paling sering digunakan adalah metode lagu dan keteladanan yang diikuti dengan pembiasaan-pembiasaan positif setiap harinya secara kontinyu, misalnya pembiasaan membaca doa sebelum memulai kegiatan dan sesudah memulai kegiatan. Untuk pengenalan praktik-praktik ibadah seperti shalat, berwudhu, murid-murid langsung diajak ke masjid untuk praktek secara langsung. Hal tersebut kami terapkan karena anak-anak akan lebih menyerap dan faham dengan materi yang disampaikan oleh guru apabila mereka melihat dan mengalami secara langsung apa yang menjadi tujuan pembelajaran kami.



Gambar 3. Kegiatan Praktek Berwudhu

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'uun Kecicang Islam Karangasem-Bali sangat membantu guru dalam menumbuhkembangkan jiwa-jiwa anak yang *religious* dan taat terhadap aturan agama yang dianut oleh anak sejak usia dini.

Hasil Dari Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Hasil dari penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'uun Kecicang islam Karangasem Bali adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu mengembangkan perilaku ketaatan anak-anak terhadap ajaran agama ketika berada di sekolah maupun di rumah

- 2) Anak mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an
- 3) Sejak dini anak sudah tahu praktik berwudhu dan tata cara shalat
- 4) Anak sudah mengenal huruf-huruf hija'iyah
- 5) Anak mengenal nama-nama Nabi dan nama-nama Malaikat beserta tugas-tugasnya
- 6) Mengasah kecerdasan spiritual anak
- 7) Lembaga RA Al-Maa'uun mendapat kepercayaan penuh dari orang tua dan warga sekitar
- 8) Anak-anak mengenal Tuhannya dan mengenal seluruh ciptaan-Nya
- 9) Banyak anak-anak yang mendapat juara ketika lomba-lomba keagamaan

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'uun sangat menstimulus perkembangan agama anak. Menanamkan nilai agama pada anak merupakan langkah awal menumbuhkan sifat, sikap, dan perilaku keberagaman pada masa perkembangan selanjutnya. Pada masa *golden age*, karakter dasar dibentuk dari fungsi otak, emosional, maupun religiusnya. Berkualitas atau tidaknya seseorang dimasa dewasa sangat dipengaruhi oleh proses pengasuhan, bimbingan, dan pendidikan yang diterima selama masa kanak-kanak.

Peneliti menemukan secara umum beberapa factor penghambat dan pendukung di RA Al-Maa'uun Kecicang Islam Bebandem Karangasem. Adapun faktor penghambatnya adalah datang dari anak itu sendiri dan orang tua wali murid. Faktor penghambat dari anak adalah sebagai berikut :

- 1) Anak yang terkadang malas untuk belajar untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama yang telah ditanamkan guru kepada anak ketika disekolah
- 2) Kesulitan menghadapi anak yang manja dengan orang tuanya
- 3) Anak yang kurang mau mendengarkan guru dan suka mengganggu temannya

Sedangkan faktor penghambat yang datang dari orang tua wali murid adalah sebagai berikut :

- 1) Sikap orang tua yang kurang memotivasi anak untuk menjadi lebih baik lagi

- 2) Orang tua yang terlalu memanjakan anak

Sedangkan faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :

- 1) Dari kelengkapan media yang sudah disediakan oleh pihak sekolah sebagai sarana untuk menanamkan nilai agama pada anak
- 2) Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan praktik langsung mengenai materi terkait dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui pembiasaan kegiatan keagamaan pada anak misalnya praktik wudhu dan shalat anak-anak langsung diarahkan menuju masjid untuk melakukan praktik wudhu dan shalat di masjid.

Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan strategi yang efektif untuk membentuk perilaku tertentu pada anak-anak, termasuk perilaku moral. Dengan latihan dan pembiasaan sehingga terbentuk perilaku yang bersifat relatif menetap.

KESIMPULAN

Upaya penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dilakukan setiap hari dan dikhususkan lagi pembelajarannya pada hari jum'at. Pendidik di RA Al-Maa'uun memasukkan nilai-nilai agama pada setiap kegiatan, mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan meliputi kegiatan bercerita, bercakap-cakap, Tanya jawab, bermain drama, bernyanyi lagu islami, tepuk yang mengandung nilai-nilai agama, serta dengan melibatkan anak secara langsung pada praktik agama, juga dengan pembiasaan kegiatan agama.

Hasil yang dapat diperoleh dari penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini yaitu mampu mengembangkan perilaku dan ketaatan anak terhadap agama, anak mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, sejak dini anak sudah tahu tata cara berwudhu dan shalat, anak mengenal huruf-huruf hijaiyah, anak mengenal nama-nama nabi dan malaikat beserta tugas-tugasnya, mengasah kecerdasan spiritual anak, lembaga RA Al-Maa'uun mendapat kepercayaan dari orang tua dan warga sekitar, anak mengenal

Tuhan dan ciptaan-ciptaan-NYA, serta sekolah sering mendapat juara ketika ada lomba-lomba keagamaan.

Faktor pendukung dan penghambat dari penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di RA Al-Maa'uun. Faktor pendukung yang dialami yaitu tersedianya media yang lengkap untuk menyampaikan nilai-nilai agama, sedangkan faktor penghambatnya adalah sikap dan sifat anak-anak yang berubah-ubah serta beberapa orang tua siswa yang kurang memperhatikan perkembangan agama anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ardy, Novan. 2013. *Pendidikan Agama Islam :Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda.
- . 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Asyarie, Musa. 1998. *Agama, Kebudayaan, dan pembangunan Menyongsong Era Industrialisasi*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Hadi, Amirul. Dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, Tholhah. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Hidayat, S Otib. 2011. *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, B Elizabeth. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Ikhwan (al), Fadlan. 2015. *Orang Tua Hebat Melahirkan Anak Hebat*. Surakarta: Al-Qudwah Publishing.
- Ishak, Nelly. 2015. "Meningkatkan Nilai Agama Moral Melalui Teknik Pembiasaan Pada Usia 4-5 tahun Kelompok Bermain Mo'opia Desa Tolomato Kecamatan Suwawa Tengah Kabupaten Bone Bolango". Skripsi – Universitas Negeri Gorontalo.
- Kadzim, Nabil. 2009. *Mendidik Tanpa Memukul*. Solo: Abyan Solo.
- Latif, Mukhtar. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mansur. 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masyrif, Kandiri. 2014. *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Situbondo: Jaya Rose Percetakan,
- Moelong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Musbikin, Imam. 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana,
- Musfiqon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya,
- Nasution, S. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Natan, Abuddin. 2012. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Purwakania, B. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam : Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran Hingga Pascakematian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putra, Nusa. Dan Ninin Dwilestari. 2012. *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robertson, Rolen. 1998. *Agama : Dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- . 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

- , 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,
- Taufiqi, Muhammad. 2015. *Religious Parenting : Hypnoteaching and Hypnotherapy For Brilliant Kids*. Malang: Media Nusa Creative,
- Thabrany, Mu'is. 1989. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara.
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Mental Hygiene : Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- , 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,